

# GAMBARAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN INSTRUKTUR PADA PEMBELAJARAN MENJAHIT DI PANTI SOSIAL HARAPAN KOTA PADANG PANJANG

**Pendi Saputra<sup>1,2</sup>, Solfema<sup>1</sup>, Ismaniar<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>saputrapendi511@gmail.com

## ABSTRACT

*This research was motivated by the low participation of participants in posyandu activities, the authors suspect this was due to a lack of cadre performance in carrying out and running all the hybrid five posyandu. The objectives of this study were (1) to describe the performance of cadres in posyandu activities (2) to describe the participation of participants in posyandu activities (3) to see the relationship between cadre performance in posyandu activities and participation of participants. This research includes correlational research. The population of this study is mothers have children who are included in the age group of toddlers in the posyandu, amounting to 35 people. Data collection techniques used in this study are questionnaires, while the data collection tool used is a quensioner. The research variable is the performance of cadres (variavel X) and participant participation (variable Y), then the data is processed using a percentage formula to see the picture and product moment formula to see the relationship between the two variables. The results of the research show that (1) cadre performance in posyandu activities is poor (2) participant participation in health service posyandu activities is low (3) there is a relationship between cadre performance and participation in posyandu activities in the pukesmas Nagari Sungai Tunu Utara. Suggestions for researching are: to posyandu cadres to improve cadre performance in carrying out posyandu activities.*

**Keywords:** Cadre Performance, Participant Participation, Posyandu Activities

## PENDAHULUAN

Ismawati, (2010) mengemukakan pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antara upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh periode sebelumnya.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah dalam pembangun kesehatan masyarakat salah satu perkembangannya adalah dengan program posyandu. Ismawati, (2010) mengemukakan posyandu adalah sistem pelayanan yang dipadukan antara satu program lainnya yang merupakan forum komunikasi pelayanan terpadu dan dinamis seperti halnya program KB dengan kesehatan atau berbagai program lainnya yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat. Pelayanan yang diberikan di posyandu bersifat terpadu, hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dan keuntungan bagi masyarakat karena di posyandu tersebut masyarakat dapat memperoleh pelayanan lengkap pada waktu dan tempat yang sama.

Ismawati, (2010) mengemukakan keberhasilan program posyandu ditengah masyarakat tidak bisadilepaskan dari peran kader posyandu. Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari oleh dan untuk masyarakat yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan, keberadaan kader seringdikaitkan dengan pelayanan rutin di posyandu. Sehingga seorang kader posyandu harus

mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu. Sedangkan menurut Sengkey, (2015) kader kesehatan adalah laki-laki atau wanita yang dipilih oleh masyarakat dan di latih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perseorangan maupun masyarakat, seta bekerja di tempat yang dekat dengan pemberian pelayanan kesehatan. Kader umumnya adalah relawan yang berasal dari tokoh masyarakat yang dipandang memiliki kemampuan lebih baik dibandingkan dengan anggota masyarakat lainnya. Mereka inilah yang memiliki andil besar dalam mempelancar proses pelayanan kesehatan. Kader harus selalu berperan aktif dan mendominasi pada setiap kegiatan posyandu.

Sungai Tunu Utara adalah nagari yang terletak di kecamatan ranah pesisir. Di sungai tunu utara terdapat puskesmas yang membawahi 3 posyandu, 1 posyandu terdiri 5 kader. Dari hasil pengamat peneliti ketika melakukan observasi pada bulan Agustus saat kegiatan posyandu, terlihat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sangat rendah. Hal ini juga diperkuat dengan dokumen kegiatan yang diperlihatkan pada saat peneliti melakukan wawancara tanggal 19 Agustus untuk lebih jelasnya tentang partisipasi masyarakat pada kegiatan posyandu dapat dilalui pada tabel berikut.

Partisipasi peserta dalam kegiatan posyandu sangatlah penting. Tanpa adanya partisipasi dari masyarakat, posyandu tidak akan berjalan dengan semestinya. Menanggapi hal demikian, peran kader disini sangatlah penting karena tanpa adanya penyuluhan atau memperkenalkan betapa pentingnya posyandu tersebut. Kader harus bisa membuat peserta untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Menyadari pentingnya peran kader posyandu dalam meningkatkan kualitas posyandu, maka pemerintah telah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja kader posyandu, diantaranya dengan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pelayanan posyandu. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kinerja kader masih jauh dari yang diharapkan. Rendahnya partisipasi peserta seperti yang telah diduga salah satunya disebabkan karena kinerja kader dalam kegiatan posyandu. Kinerja kader diposyandu sangatlah penting, melalui pelatihan, dan bimbingan yang dilakukan instansi terkait diharapkan dapat menumbuhkan sikap mandiri sehingga kader mampu menggali dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia serta menumbuhkan dan memecahkan masalah yang dihadapi guna mencapai pelayanan yang optimal. Kader yang baik, yang dapat menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

Data yang penulis dapat dari hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2016 dengan salah satu kader posyandu (petugas puskesmas) Ibu Lina, diketahui bahwa kinerja kader sangat kurang dalam mengelola posyandu di Sungai Tunu Utara. Hal initerlihat dari kenyataan kader yang kurang dapat melaksanakan dan menjalankan semua panca krida posyandu, contohnya saja kader selalu buat pelaporan, penyuluhan kesehatan dasar dan gizi, hanya melaksanakan pencatatan dan penimbangan sehingga ini membuktikan rendahnya pengetahuan kader tentang kegiatan posyandu. Berdasarkan kenyataan yang dikemukakan tersebut, maka pada kesempatan ini peneliti ingin melakukan penelitian terhadap apakah terhadap hubungan antara kinerja kader dengan partisipasi peserta dalam kegiatan posyandu di Puskesmas Nagari Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir.

## METODE

Berdasarkan permasalahan dan tujuan pendidikan, penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif korelasional, dimana penelitian korelasional mendeteksi variasi-variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi dengan berdasarkan pada koefisien korelasi. Populasi peelitian adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua ibu memiliki anak yang termasuk kategori usia balita pada wilayah Kerja Puskesmas di Nagari Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir. Berdasarkan populasi di atas maka penarikan sampel dalam penelitian ini dengan *Area Random Sampling* yaitu metode pemilihan sampel yang diaplikasikan pada populasi yang terdiri dari kelompok-kelompok tertentu. Sampel dalam penelitian ini di ambil 80% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 28 orang di sungai tunu utara kecamatan ranah pesisir. Teknik pengumpulan

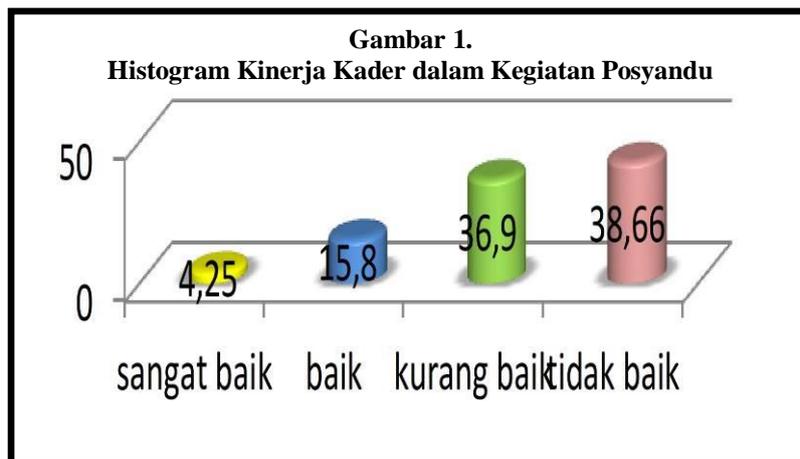
data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuensioner. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam kuensioner ini adalah daftar pertanyaan angket, dengan analisis data menggunakan rumus persentase dan *product moment*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

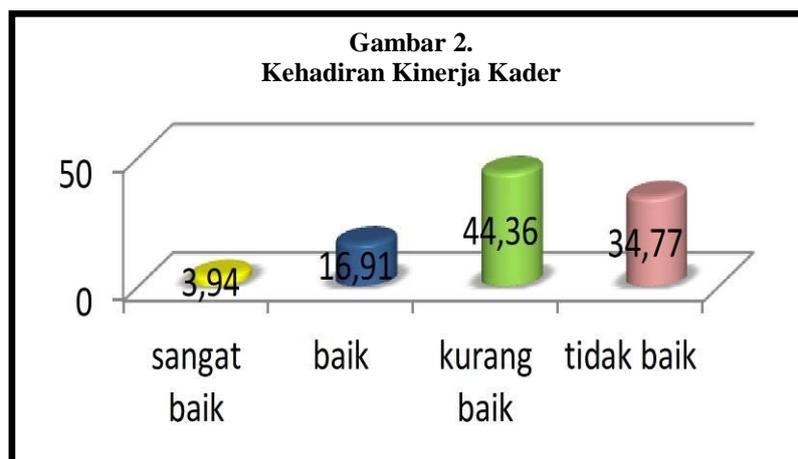
#### Kinerja Kader dalam Kegiatan Posyandu

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara kinerja kader dengan partisipasi peserta dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan Posyandu di Puskesmas Nagari Sungai Tunu Utara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Dari analisa di atas dapat diketahui bahwa kinerja kader sebagai komunikator dalam menjalankan kegiatan di posyandu sungai tunu utara kecamatan ranah pesisir ini pada kategori belum baik terlihat dari pernyataan ibu balita yang sebesar 43,03% responden cenderung menjawab Jarang/JR dalam menilai keahlian kader menjalankan kegiatan posyandu.

#### Kehadiran Kinerja Kader



Jadi dapat disimpulkan bahwa ibu balita belum berpartisipasi dengan baik baik dari segi kehadiran dalam setiap kegiatan maupun tepat waktu dalam mengikuti kegiatan posyandu, karena dari jawaban yang ada sebanyak 44,36% responden yang mengemukakan hasil jarang dalam berpartisipasi dalam kehadiran/tatap muka.

## **Hubungan antara Kinerja Kader dengan Partisipasi Peserta dalam Kegiatan Posyandu di Puskesmas Nagari Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara Kinerja Kader Dengan Partisipasi peserta Dalam Kegiatan Posyandu Di Puskesmas Nagari Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir yang dapat dilihat dari pengolahan data berikut ini. Berdasarkan analisis data di atas yang diuji dengan menggunakan rumus product moment di dapat  $r_{hitung} = 0,84782$  dan setelah dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel} = 0,374$  dengan  $n=28$ . Ternyata dapat dilihat bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  baik taraf standar kesalahan 5% (0,361) maupun tingkat kebebasan 95% (0,374). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kinerja Kader dengan partisipasi peserta dalam kegiatan Posyandu di sungai tunu utara kecamatan ranah pesisir.

### **Pembahasan**

#### **Mengambarkan Kinerja Kader dalam Kegiatan Posyandu di Puskesmas Nagari Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir**

Djusman, (2001) mengartikan kinerja adalah seperangkat persepsi komunikasi tentang sifat-sifat komunikator yang dimiliki komunikator dalam proses pembinaan yang berpengaruh terhadap perubahan sikap binaan. Jadi kredibilitas komunikator merupakan seperangkat persepsi komunikasi tentang sifat-sifat komunikator. Kinerja sebenarnya tidak terletak pada komunikator, akan tetapi terletak pada persepsi komunikasi. Kinerja merupakan salah satu unsur penyebab timbulnya pengaruh komunikator terhadap komunikasi. Pengaruh dalam istilah komunikasi dapat diartikan sebagai perubahan dalam sikap dan tindakan orang lain sesuai dengan yang diinginkan, termasuk juga partisipasi komunikasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang komunikator.

Lebih lanjut Rakhmad, (2012) menjelaskan bahwa “ada empat komponen kredibilitas meliputi keahlian, kepercayaan, dinamisme, dan kharisma”. *Keahlian* adalah kesan yang dibentuk komunikasi tentang kemampuan komunikator dalam hubungannya dengan topik yang dibicarakan. Keahlian komunikator meliputi kecerdasan, pengalaman, dan wawasan. *Kepercayaan* adalah kesan komunikasi mengenai perwatakan komunikator yang meliputi kejujuran, ketulusan, moral, keadilan dan kesopanan. *Dinamisme* adalah kesan komunikasi mengenai komunikator yang di pandang sebagai seorang yang bergairah, bersemangat, aktif, tegas, dan berani. Sedangkan *kharisma* adalah suatu sifat luar biasa yang di miliki oleh komunikator untuk menarik dan mengendalikan komunikasi.

Penelitian ini yang menjadi variabel X adalah kredibilitas kader sebagai komunikator, berdasarkan temuan penelitian, kredibilitas kader sebagai komunikator dalam penelitian ini difokuskan pada: keahlian kader dalam menjalankan kegiatan posyandu, kepercayaan komunikasi (ibu balita) kepada komunikator (kader), kharisma yang dimiliki kader, dan dinamisme kader dalam kegiatan posyandu.

#### **Partisipasi Peserta dalam Kegiatan Posyandu di Puskesmas Nagari Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir**

Ditinjau dari segi Etimologis kata “Partisipasi” berasal dari bahasa latin “*Participation*” yang terdiri dua suku kata, yaitu “*Pars*” yang berarti bagian, dan “*Coppore*” yang berarti mengambil. Partisipasi merupakan kata kerja dari partisipasi yang berarti ikut serta, dimana hal ini mengandung pengertian aktif yakni adanya kegiatan atau aktivitas. Kata partisipasi menurut istilah dalam bahasa Indonesia adalah peran serta. Partisipasi menurut istilah yang telah di Indonesiakan adalah peran serta. Pengertian partisipasi menurut Mubriyanto, (1984) adalah “kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang, bahkan dengan mengorbankan kepentingan diri sendiri, dalam melaksanakan akan suatu program atau kegiatan tidak hanya keterlibatan fisik yang diharapkan, namun keterlibatan mental dan emosional yang diharapkan karena dengan terlibatnya mental dan emosional anggota terhadap kegiatan, maka akan timbul rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi terhadap kegiatan itu”. Menurut Sudomo, (1989), yaitu “Partisipasi adalah perwujudan bantuan yang diberikan kepada anggota kelompok untuk memperlancarkan dan mempercepat proses pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik”.

Sedangkan menurut tim mata kuliah dasar kependidikan (MKDK) tahun 2003 menjelaskan bahwa partisipasi mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berperan serta dalam suatu kegiatan. Dari pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa partisipasi anggota merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan, karena anggota merupakan suatu faktor utama yang menentukan berhasilnya suatu kegiatan dan sangat sulit mencapai tujuan program kegiatan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari anggota.

Jenis-jenis partisipasi ada dua macam yaitu partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Partisipasi aktif adalah apabila peserta dalam suatu kegiatan mau menerima kegiatan tersebut serta bersedia ikut membantu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, sedangkan partisipasi pasif adalah peserta mau menerima atau tidak menolak suatu kegiatan, tetapi tidak mau terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun partisipasi yang diharapkan dalam kinerja kader dengan partisipasi peserta dalam kegiatan posyandu di puskesmas sungai tunu utara kecamatan ranah pesisir Puskesmas ini adalah partisipasi berupa partisipasi dari kehadiran peserta posyandu dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Posyandu bunga serangkai (mengikuti setiap kegiatan penyuluhan kesehatan tiap bulannya, hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan penyuluhan sampai selesai maupun partisipasi tenaga dan materi).

### **Hubungan antara Kinerja Kader dengan Partisipasi Peserta dalam Kegiatan Posyandu di Puskesmas Nagari Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa hipotesis yang di ajukan “Terdapat hubungan antara Kinerja Kader dengan partisipasi peserta dalam kegiatan Posyandu di Puskesmas Nagari Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir” dimana didapat  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dari hasil pengujian hipotesis antara kinerja kader sebagai kegiatan posyandu (X) dengan partisipasi peserta (Y) terdapat hubungan  $r_{xy} = 0,727$ , dan setelah dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel} = 0,361$  dengan  $n=30$ . Ternyata dapat dilihat bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  baik taraf standar kesalahan 5% (0,361) maupun tingkat kebebasan 95% (0,463). Dengan demikian apabila kredibilitas kader sebagai komunikator yang diberikan masih kurang baik maka partisipasi peserta pun akan kurang baik pula.

Uraian kredibilitas kader sebagai komunikator yang dikaitkan dengan partisipasi peserta di atas telah memantapkan konsep adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Hal ini diungkapkan pula oleh Efendi, (1993) bahwa kepercayaan kepada komunikator ditentukan oleh keahliannya dan dapat tidaknya ia dipercaya. Kepercayaan yang besar akan dapat meningkatkan daya perubahan sikap, termasuk juga partisipasi komunikasi sedangkan kepercayaan yang kecil akan mengurangi daya perubahan yang menyenangkan. Jelasnya, secara teoritis jika kredibilitas kader sebagai komunikator yang diberikan kurang baik akan berhubungan dengan partisipasi peserta yang kurang baik pula. Kenyataan yang ada terdapat di Posyandu di Puskesmas Nagari sungai tunu utara, telah menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kedua variabel tersebut.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan: 1) Kinerja kader pada kegiatan posyandu di Puskesmas Nagari Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir masih rendah/kurang baik. Hal ini terlihat dari jawaban yang diberikan menunjukkan persentase Jarang/JR menunjukkan angka tertinggi; 2) Partisipasi peserta dalam kegiatan posyandu pelayanan kesehatan di Posyandu Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir Kecamatan Ranah Pesisir masih tinggi/sangat baik. Hal ini terlihat dari jawaban persentase selalu/SL menunjukkan angka tertinggi; 3) Terdapat hubungan antara Kinerja dengan partisipasi peserta dalam kegiatan Posyandu di Puskesmas Nagari Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Djusman. (2001). *Karakter Pengaruh Wanita Tuna Susila Sebagai Komunikator Dalam Perubahan Sikap Sadar Warga Binaan Sosial (Kasus Pada Panti Sosial, Karya Wanita Andam Dewi,*

*Sukarami, Solok, Sumbar*). Bandung UNPAD.

Efendi, O. U. (1993). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ismawati, C. (2010). *Posyandu dan Desa Siaga*. Jogjakarta: Nuha Medika.

Mubriyanto. (1984). *Teori Motivasi dan Partisipasi*. Bandung: Remaja Karya.

Rakhmat, J. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosda.

Sengkey, S. W. (2015). Analisis Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Paniki Kota Manado, 5, 2b.

Sudomo. (1989). *PLS ke Arah Pengembangan Sistem Belajar Masyarakat*. Jakarta: Depdikbud.